

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak prasekolah adalah anak dengan usia 3-6 tahun. Usia ini disebut sebagai masa keemasan (*the golden age*), dimana 80% perkembangan kognitif anak telah tercapai pada usia prasekolah, sehingga pemberian stimulasi seluruh aspek dapat mempersiapkan tugas perkembangan selanjutnya. Perkembangan pada anak prasekolah meliputi motorik, personal sosial dan bahasa. Perkembangan motorik anak terdiri dari 2 aspek perkembangan yaitu motorik kasar dan motorik halus (Septiani et al., 2018)

WHO memberikan data bahwa 5 – 25% dari anak usia pra sekolah menderita gangguan perkembangan motorik halus. Menurut Riskesdas (2018) persentase anak yang mengalami gangguan motorik halus sebesar 9,8%). Menurut Depkes RI (2018), di Jawa Barat terdapat 30% anak usia pra sekolah yang mengalami keterlambatan perkembangan. Menurut Dinas Kesehatan terdapat 92 anak usia pra sekolah mengalami keterlambatan perkembangan. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengoptimalkan perkembangan anak usia pra sekolah, khususnya dalam pemberian stimulasi yang akan berpengaruh terhadap kemampuan motorik anak, sehingga perkembangan motoriknya dapat terkoordinasi dengan baik. (Rudhiati et al., 2021).

Keterampilan motorik halus anak pra sekolah masih rendah yang diakibatkan oleh kurangnya anak-anak dilatih dalam proses pembelajaran, rendahnya

kemampuan motorik halus pada anak disebabkan oleh media atau permainan yang kurang menarik bagi anak, Pembelajaran yang tidak menarik, membuat anak kurang bersemangat mengikuti pembelajaran dan anak tidak mengikuti pembelajaran dengan serius (Hartati et al., 2020).

Perkembangan motorik halus pada anak usia 3-6 tahun adalah kemampuan untuk menggerakkan kombinasi otot dengan koordinasi yang baik (Hasna & Kamtini, 2021). Pentingnya mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak sangatlah besar, seperti kemampuan melakukan aktivitas menggunting, mengelem, dan sebagainya (Nurjannah, 2020). Anak yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik halus mungkin memiliki kesulitan seperti belum mampu menggerakkan jari-jari tangan, belum mampu mengkoordinasikan mata dan tangan dengan baik, serta kurangnya ketepatan dalam gerakan jari tangan (Nurjannah, 2020).

Keterlambatan perkembangan motorik halus pada anak salah satunya yaitu belum bisa melakukan tugas perkembangan sesuai dengan usianya. Penyebab keterlambatan perkembangan anak dikarenakan kurangnya stimulasi dari orang tua, kurangnya kesempatan mengasah keterampilan motorik, dan perlindungan yang berlebih Tindakan keperawatan untuk menangani masalah perkembangan motorik halus anak yaitu dengan memberikan terapi bermain. (Putri & Sulistyawati, 2024)

Paper craft adalah seni menyatukan beberapa lembar kertas menggunakan beberapa teknik yaitu melipat, mengelem, menggunting, dan membentuk kertas. Pendapat yang lain berkata bahwa *paper craft* adalah keterampilan tangan yang

menggunakan kertas dalam kegiatannya. *Paper craft* juga mampu merangsang aspek motorik anak dalam pembuatan *paper craft*. (Damayanti & Aini, 2020).

Permainan *paper craft* mampu membuat anak menjadi lebih kreatif karena anak dapat mengembangkan kemampuannya. Peningkatan kreativitas anak dengan permainan *paper craft* ini termasuk hal terpenting dalam aspek perkembangan motorik pada anak, sebab pada kegiatan ini masing-masing anak akan memakai imajinasinya dalam membentuk suatu yang berbeda. Saat membuatnya mereka memakai bermacam-macam bentuk yang mereka suka. Hasil yang dibuat melalui kegiatan menggunting, melipat, dan menempel mampu memberikan peluang untuk anak menciptakan karya buatannya sendiri. (Pangesti et al., 2019)

Paper craft menjadi salah satu pilihan untuk menguji perkembangan motorik pada anak. Permainan ini dilakukan satu minggu sekali yang bertujuan untuk mengembangkan motorik halus pada anak, agar mampu untuk melipat dengan baik dan rapih (Maretiani et al., 2021).

Berdasarkan penjabaran data di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “*Penerapan bermain paper craft terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia pra sekolah di PAUD Melati3 Kota Bogor*”

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut “*Bagaimana penerapan bermain paper craft terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia pra sekolah di PAUD Melati 3 Kota Bogor*”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh *penerapan bermain paper craft terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia pra sekolah di PAUD Melati 3 Kota Bogor*”

2. Tujuan Khusus

- a) Mengetahui karakteristik (usia dan jenis kelamin) anak pra sekolah sebelum dari bermain *paper craft* di PAUD Melati 3 Kota Bogor
- b) Mengetahui pengetahuan pada anak usia prasekolah sebelum dilakukan bermain *paper craft* di PAUD Melati 3 Kota Bogor
- c) Mengetahui pengetahuan pada anak usia prasekolah sesudah dilakukan bermain *paper craft* di PAUD Melati 3 Kota Bogor
- d) Mengetahui perubahan sebelum dan sesudah bermain *paper craft* terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah di PAUD Melati 3 Kota Bogor

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Prodi Keperawatan Bogor

Diharapkan bagi insitusi Pendidikan khususnya program studi keperawatan bogor dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan refensi bagi Pendi

2. Bagi Tempat Penelitian/ PAUD Melati 3 Kota Bogor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru di tempat penelitian dengan media *paper craft* untuk meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak usia pra sekolah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan sebagai referensi untuk karya tulis ilmiah dengan tema dan masalah yang berbeda..